

LAMPIRAN

NASKAH DRAMA

PEMBERONTAKAN SISYFUS

Dan

PENGADILAN DEWA

(Membaca Fenomena Bunuh Diri Di Indonesia)

Oleh

RANO SUMARNO

PARA PEMAIN:

**PAK DALANG - MAHASISWA - KARYAWAN - PEREMPUAN -
PUJANGGA - PEKERJA - PEMUDA - GADIS - MBAK - SISYFUS
- ASOPUS - EGINE - ZEUS - HADES - MEROPE - ARES -
HAKIM - PARA DEWA - PADUAN SUARA**

BABAK I

PANGGUNG YANG SEPI....

TIBA-TIBA TERDENGAR SUARA GADUH PABRIK. BERSAUTAN DENGAN BISINGNYA JALAN RAYA. ORANG-ORANG MASUK LARUT DALAM KESIBUKAN RUTINITAS PEKERJAAN SEHARI-HARI. MANUSIA SUDAH SEPERTI MENJADI ROBOT DALAM PEKERJAANNYA. IRAMA KERJA SEMAKIN CEPAT, DAN TIBA-TIBA SUARA MENJADI HENING. SUARA KEKOSONGAN KINI MERUANG BERSAMA ASAP DARI SISI-SISI PANGGUNG. BEBERAPA MANUSIA MASUK MEMBAWA KURSI LIPAT DAN TAMBANG. MEREKA HENDAK MELAKUKAN BUNUH DIRI. LALU...

Pak Dalang : Hei., hei., hei., stop.. stop.. stop., kalian ini mau ngapain?

Orang-Orang : Kami mau bunuh diri.

Pak Dalang : Apa?? Bunuh diri?? Aduh jangan dulu bunuh diri. Pertunjukan inikan baru dimulai. Kalo kalian langsung bunuh diri nanti struktur ceritanya jadi kacau..

Karyawan : saya tidak sedang bersandiwara. Ini beneran, saya mau bunuh diri.

Pak Dalang : he..he..he.. tolong jangan mengacaukan struktur cerita yang sudah dibangun sama pengarang naskah ini. Kalian masih harus melalui tahapan-tahapan cerita dulu sebelum kalian mau Ending. Kalau kalian langsung mau bunuh diri, berarti pertunjukan ini selesai. Terus, masa baru mulai sudah selesai lagi. Saya sebagai dalang dalam pertunjukan ini bisa disalahkan sama penulis naskahnya.

Pemuda : aku gak peduli. Pokoknya aku mau gantung diri.

Pak Dalang : Hei, kamu ini saraf atau goblok?? Gantung diri itu sakit. Kalian akan kehabisan nafas lalu kejang-kejang, aliran darah terhenti kemudian akan mati.

Perempuan : saya tidak peduli seberapapun sakitnya. Saya sudah tidak kuat menghadapi hidup ini. Saya kepingin mati.

Pak Dalang : ya mati boleh saja, tapi kenapa mesti dengan cara seperti ini? Nanti juga kalau sudah waktunya tiba kalian pasti akan mati.

Pekerja : saya mau mati sekarang juga.

Pak Dalang : boleh., boleh., silahkan kalian mati. Tapi kenapa dengan cara seperti ini?? Apa kalian gak mau mati dengan tenang di atas ranjang dan disaksikan orang-orang tercinta??

Pekerja : terlalu lama., tak ada lagi waktu. Semuanya harus berakhir sekarang.

- Pak Dalang : memangnya kalian sudah siap untuk menghadapi kematian??
- Pujangga : Saya telah siap menghadapi segalanya. Daripada harus menghadapi kehidupan yang memuakkan ini.
- Pak Dalang : kalau kalian bunuh diri, bagaimana dengan keluarga kalian?? Sodara, teman, adik, kaka, ibu, bapak dan semuanya akan menyesali perbuatan kalian.
- Mahasiswa : aku sudah tak punya lagi siapa-siapa. Mereka semua sudah tak lagi memperdulikan aku. Aku sendiri tak punya siapa-siapa. Pokoknya aku akan gantung diri..
- Orang-Orang : ya.. saya juga akan gantung diri. (Orang-Orang hendak menjatuhkan diri dari kursi)
- Pak Dalang : Hei..Hei..Hei..Heii.., stop..stop..stop.. tunggu dulu. Oke., oke., kalian sudah siap menghadapi kematian dan kalian sudah muak dengan kehidupan., tapi kalian harus bilang dulu apa alasan kalian bunuh diri?? (pada seseorang) kamu dulu, hei, kenapa kamu mau bunuh diri??
- Karyawan : saya diPHK di tempat saya bekerja, saya tidak bisa lagi menghidupi istri dan anak-anak, hutang saya makin hari makin bertumpuk, istri kelaparan dan anak-anak dikeluarkan dari sekolahnya. Usaha saya untuk mencari kerja hanya sia-sia. Apalagi yang bisa saya andalkan di dunia ini?? Untuk apa saya hidup kalau Cuma menjadi manusia yang melarat??
- Pak Dalang : kamu perempuan, kalo kamu kenapa mau bunuh diri??
- Perempuan : bertahun-tahun saya hidup dengan penyakit yang ada didalam tubuh. Dokter bilang kanker ganas dalam perut ini tidak bisa dijinakan. Paru-paru saya terserang bronhitis, dikepalaku tumbuh virus mematikan. Dokter-dokter bisanya hanya menjanjikan kesehatan tetapi sampai rumah saya dijual untuk pengobatan ini tetap saja hasilnya nol. Lebih baik saya mati daripada hidup tetapi seperti mati.
- Pak Dalang : kalo kamu apa alasannya??
- Pemuda : sudah dua tahun aku dikucilkan orang-orang. Selama itu pula aku diasingkan dari mereka. Baginya aku hanyalah manusia pembawa bencana yang akan menularkan kepada siapa saja yang dekat dengaku. Ya sudah dua tahun aku mengidap virus HIV. Siapa yang mau berteman dengan aku sipenderita aids?? Aku hanyalah makhluk menjijikan dan berbahaya bagi orang lain. Jadi aku lebih baik mati saja.

- Pak Dalang : kamu??
- Pekerja : Hutang saya bertumpuk dimana-mana. Setiap bulan bunganya bertambah, tak pernah saya sanggup untuk menutupinya. Hari-hari saya dibayangi oleh para penagih hutang sedang semua milik saya telah ludes dijabel oleh mereka. Saya cape harus terus-terusan sembunyi dari kejaran mereka. lebih baik saya mati, Biar mereka tak lagi melihat saya.
- Pak Dalang : Kalo kamu??
- Pujangga : empat tahun dua bulan aku berpacaran sama dia, segala yang dia minta selalu aku berikan selalu aku kabulkan., karena rasa sayangku yang mendalam pada dia, sedetikpun tak pernah aku melupakannya. Semua yang ada dalam hidupku telah kuabdikan untuk dia seorang. Tetapi dia malah selingkuh dengan dosen mudanya yang tampan itu. Apa karena dia PNS punya gaji tetap dan aku seorang pengangguran telah merubah cinta sejati yang lama bersemi. Inilah bunuh diri suci, suci karena cinta abadi.
- Pak Dalang : Terus kamu kenapa??
- Mahasiswa : Sudah sembilan tahun aku kuliah tapi gak pernah lulus-lulus. Emak ku di kampung telah menjual sawah dan ternaknya demi anaknya menjadi seorang sarjana. Tapi janggankan aku diwisuda, kuliah semester satupun masih banyak yang belum lulus. Aku malu..., aku malu., setiap kali adik kelasku mendahuluiku diwisuda., sakit hati ini. Rasanya lebih sakit dari pada diduluin kawin. Otakku sudah mentok. Sudah gak tau lagi apa yang harus aku lakukan. Bunuh diri ini adalah bunuhdiri intelektual karena dilakukan oleh aku yang seorang mahasiswa.
- Pak Dalang : kamu kenapa??
- Gadis : (merengek/menangis) Aaaaaaah..., haaaaaaa., pacarku mau bunuhdiri jadi aku juga mau ikut aja bunuhdiri., aku gak mau ditinggalin dia.....
- Pak Dalang : Loh., emang pacar kamu yang mana??
- Gadis : (menunjuk pada mahasiswa) Dia.
- Pak Dalang : Hah...??
- Mahasiswa : kamu juga udah dibilangin jangan ikut., masih ngikutin juga., pulang sana.
- Gadis : Gak mau., Ade mau ikut abang aja.
- Pak Dalang : heh.,heh., emangnya kalo dia bunuh diri, kamu kenapa?

- Gadis : Dia sudah merenggut mahkota yang aku miliki. Dia udah banyak minjam uang kemana-mana dan semua itu atas nama aku. Termasuk menggadekan motor temen atas namaku dan semua itu akal bulusnya dia. Kalo dia mati siapa yang bayarin utang-utang itu?? Aku gak mau dihukum kalo nggak sama dia. Jadi mendingan aku ikut bunuh diri aja..
- Pak Dalang : oke.., oke.., oke.., kalo itu semua alasan kalian dan menurut kalian sudah sepantasnya mengakhiri hidup dengan cara seperti ini, silahkan.!! Silahkan untuk memulai upacara bunuh diri ini. Biar saya yang menjadi saksi mata disini.
- Karyawan : tolong sampaikan salam saya pada keluarga dan orang-orang terdekat.
- Pekerja : ya sampaikan pesan saya pada keluarga supaya mereka mengurus jenazah saya dengan baik dan sempurna.
- Mahasiswa : mak.., maafkan aku mak. Aku berjanji diakherat nanti aku akan jadi sarjana seperti yang mak mau.
- Gadis : Bang kalo ntar di akhirat udah jadi sarjana kita bayar utang-utang kita ya.
- Mahasiswa : brisik ach..
- Pujangga : sodara-sodara mari kita tuntaskan niat suci kita.
- Pemuda : ayo, sudah nggak ada waktu lagi buat ditunda-tunda, kita mulai sekarang.
- Perempuan : ya, semoga arwah kita diterima disisi Tuhan Yang Maha Esa.
- Pujangga : Karena hidup tidak memberikan arti apa-apa, maka kami bertekad menolak untuk meneruskan kehidupan ini. Hari ini ataupun nanti dalam waktu yang tidak pernah kita ketahui, kematian akan datang merenggut kami. Maka daripada kami menunggu kematian dengan penderitaan yang teramat dalam, lebih baik kami mati hari ini juga. Selamat tinggal kehidupan.. (semua bersiap-siap untuk melakukan gantung diri) sodara-sodara mari kita mulai: sepuluh....., Sembilan..., delapan..., tujuh..., enam..., lima....., empat..., tiga..., ddduuuuaaa..., ssssaaa, (tiba-tiba seorang perempuan datang dengan menjerit-jerit minta tolong)
- Mbak : Aaaaaaa....., Aaaaaaaa., Aaaaaaa., Toloooooong, Toloooooong..., (menangis histeris dan terduduk dikaki Pak Dalang)
- Pak Dalang : (Panik) Heey.. Heey.., tolong..tolongin.. (semua melepas talinya dan langsung mengerumini perempuan itu)
- Orang-orang : kenapa? Kenapa? Ada apa? Ada apa??

- Pak Dalang : tenang., tenang., tolong ambil air minum..!! (pemuda keluar mengambil air minum) sekarang mbak tenang dan atur nafasnya.
- Mbak : Hhhfff..., hhhkk..., hhhkk., hhhfff., (cegukan sambil nangis)
- Pak Dalang : (pemuda kembali membawa air minum) nah, ayo minum dulu. Tenang, silahkan minum dulu. (Mbak minum) nah sekarang tolong ceritakan masalahnya..!!
- Mbak : hfff., A.. aa...Aaaaaaaaaa (menangis lebih histeris)
- Pak Dalang : tolong ambilkan air minum lagi, cepaaatt..... (pemuda keluar ambil air minum dan kembali masuk membawa air minum) silahkan minum lagi., tenang mbak., (setelah Mbak selesai minum) mbak ini kenapa toh? Ada apa?? Tiba-tiba menjerit minta tolong, coba ceritakan masalahnya..!!
- Mbak : Hhhff., A.. aaa, Aaaaaaaaaa (menangis histeris lagi)
- Pak Dalang : Aiirr., cepet ambil air lagiii., (pemuda keluar ambil air minum dan masuk membawa air minum) silahkan diminum lagi mbak.. (Mbak minum)
- Pemuda : (setelah Mbak selesai minum) mbak., mbak., tolong jangan nangis lagi ya, airnya sudah habis.
- Pekerja : iya nih., si mbak ini nangis punya masalah atau nangis kehausan sih??
- Pak Dalang : (menenangkan) tenang, sabar, sabar. (pada Mbak) mbak ini sebenarnya ada apa?? Tolong ceritakan duduk perkaranya..! uraikan kronologisnya secara detail.! Biar kami nggak bingung.
- Mbak : (berdiri pelan-pelan) suami saya....., suami saya mati.
- Semua : Inalillahi wainnalillahi rojiun.
- Mbak : Dia kedapatan menggantung dengan ikatan tali dilehernya., tolong pak, suami saya gantung diri..
- Perempuan : Oooh bunuh diri. Lah.. kita juga disini pada mau gantung diri mbak, tapi nggak pake jerit-jeritan tuh..
- Mbak : mau gantung diri?? Emang siapa yang mau gantung diri??
- Pujangga : kami disini semua mau gantung diri., kami sudah menghitung mundur, tinggal satu hitungan lagi ehh mbak malah teriak-teriak membuat konsentrasi kami buyar..
- Mbak : mungkin kalian yang melakukan gantung diri tidak akan menjerit-jerit seperti saya, karena setelah kalian gantung diri nyawa kalian sudah tidak ada, tapi buat istri kalian, sodara kalian, keluarga dan kerabat kalian, tentu mereka akan



menjerit mendengar beritanya. apalagi bagi orang seperti saya yang melihat jasadnya langsung menggantung, saya merasakan kengerian yang teramat...

Pak Dalang : bisa mbak ceritakan apa yang mbak lihat dari jasad suami mbak yang tergantung itu??

Mbak : dalam keadaan lehernya terjerat tali, saya melihat lidah suami saya menjulur keluar. Saya membayangkan kalo suami saya menahan sakit seperti dihujam lehernya oleh cakar srigala sampai lidahnya keluar karena saking sakitnya. Selain itu saya melihat matanya melotot keluar. Saya bayangkan rasa sakit itu seperti menahan pukulan besi berkali-kali yang dihantamkan kekepalanya sehingga serasa otaknya meleleh dan mendorong matanya keluar. Dan saya juga melihat tangan dan kakinya mengejang, saya membayangkan suami saya menahan sakit seperti disiram air panas yang keluar dari lava gunung merapi, sehingga otot-ototnya tak lagi bisa bergerak., pokoknya mengenaskan...

Pak Dalang : tapi sekarang mayat suami mbak ada dimana??

Mbak : dia masih tergantung di kamar mandi di rumah saya., tolong Pak..

Pak Dalang : hey..., hey..., cepat.. cepat bantu turunkan mayatnya..

Karyawan : (ragu-ragu) tapi kita juga kan mau bunuh diri pak.,

Pak Dalang : nanti setelah bantu dia lanjutin bunuh dirinya., cepat.

Semua : ayo..., ayo..., ayo..., (semua keluar, kecuali Pak Dalang)

Pak Dalang : Sodara-sodara, para penonton yang terhormat. Seperti inilah kehidupan yang terjadi ditengah-tengah kita sekarang ini. Tertawa dan menangis seakan-akan tidak adalagi selaput yang membatasinya. Terkadang kita suka menertawakan orang lain yang menangis atau kita juga suka menangis karena melihat orang lain tertawa. Kenapa orang-orang sekarang sering mengambil tindakan yang konyol untuk menghadapi masalah hidupnya. Apa dengan bunuh diri semua masalah bisa berakhir begitu saja? Ingat sodara-sodara pada bulan desember tahun 2008, Lembaga Ilmu penelitian Indonesia telah menemukan data survey bahwa penduduk Indonesia yang meninggal dunia dengan cara bunuh diri mencapai 50 ribu orang pertahun, atau jika dirata-ratakan angka ini menunjukkan bahwa setiap 10 menit satu orang penduduk Indonesia melakukan bunuh diri. Sungguh merupakan hitungan matematis yang miris sekaligus ironis bagi sebuah negara yang memiliki landasan berkeTuhanan Yang Maha Esa. Lalu bagaimana dengan orang-orang ini yang mau melakukan bunuh

diri?? Bantu saya untuk menyadarkan mereka. (terkejut karena mendengar jeritan dimana-mana. Mencari sumber suara jeritan)

BABAK II

ORANG-ORANG YANG MAU BUNUH DIRI TADI KEMBALI MASUK. KENGERIAN DAN KERAGUAN MENYELIMUTI WAJAH MEREKA YANG LANGSUNG TERDUDUK LESU DIKURSINYA MASING-MASING. TAK LAMA KEMUDIAN PAK DALANG KEMBALI MASUK DAN HERAN MELIHAT MEREKA YANG TERDUDUK LESU.

- Pak Dalang : Loh, kenapa kalian jadi duduk seperti ini?? Katanya mau bunuh diri??
- Mahasiswa : aku takut pak dalang.
- Pak Dalang : Takut..?? katanya kalian sudah bertekad mau bunuh diri, gak jadi gantung dirinya??
- Perempuan : setelah liat orang yang gantung diri tadi, kayaknya saya gak siap menggantung leher saya dengan tali. Hiiiigghh.., kayaknya sakit.
- Gadis : iya Pak Dalang, Ngeri
- Pak Dalang : (tertawa) kenapa kalian jadi pada takut begini?? Katanya hidup ini sudah memuaskan. Ayoo.., hitung lagi dari sepuluh terus gantung leher kalian.
- Pemuda : si Mbak itu bukan Cuma membuyarkan konsentrasi, tetapi juga sudah membuyarkan semangat yang sudah kita bangun berhari-hari.
- Gadis : Bang, kalo abang mau bunuh diri silahkan bunuhdiri aja. Aku gak jadi ach, liat yang bunuhdiri tadi kayaknya aku gak bakalan kuat nahan sakitnya.
- Mahasiswa : ya kalo ade gak jadi abang juga gak jadi. Ntar abang gak ada temen di akherat sana.
- Pujangga : Heh kalian ini gimana sih? Kita ini sudah bertekad kuat untuk mengakhiri hidup dengan gantung diri, lantas kenapa kalian menjadi ciut dan penakut? Justru orang yang bunuhdiri tadi itu, dia telah mengajarkan kepada kita supaya kita menjadi berani bukannya malah jadi penakut.
- Pekarja : saya nggak bisa membayangkan kalo saya mati seperti orang tadi, pasti keluarga saya akan merasakan kengerian karena melihat mayat saya yang mengenaskan.

- Pujangga : kalian harus bisa menangkap pesan yang tersembunyi dari orang yang bunuh diri tadi, dia seolah berpesan bahwa kita yang senasib dengan dia supaya berani menantang hidup dan melakukan bunuh diri.
- Karyawan : saya berubah pikiran bung, saya jadi tidak berani, saya gak jadi bunuh diri saja.
- Semua : iya., saya juga gak jadi.
- Pujangga : halah.., kalian ini memang pengecut., hidup kalian tidak jelas, Mati Segan Hidupun Enggan. Kalau kalian tidak mau baiklah biar aku saja yang melakukannya sendiri. (menuju kursi dan tambangnya) awas.., awas.., kalian lihat dari sana, dan saksikanlah keteguhan hatiku. (bersiap-siap) aku harap kalian bisa berpikir dengan apa yang aku lakukan ini. (bersiap-siap) kalau kalian berfikir akan sakit, semua kematian itu rasanya sakit. (bersiap-siap) kalau tidak mau sakit ya jangan mati, tidur saja diranjang sambil bercengkrama sama keluarga. (bersiap-siap) aku bunuh diri karena kehidupan ini tidak adil, Tuhan terlalu berat sebelah pada orang-orang tertentu. (bersiap-siap) kalian ini memang penakut, tidak konsisten, (bersiap-siap) heh.., kenapa kalian diam saja? (semua saling berpandangan bingung)
- Karyawan : lah terus saya harus gimana??
- Pujangga : (nangis) kalian memang tidak berperikemanusiaan. Tidak punya tenggang rasa.
- Karyaan : lah maksud kamu itu apa??
- Pujangga : kalian memang kejam. Mengapa tidak ada yang menghalang-halangi aku?? Mengapa tidak ada satupun yang menghentikan niat aku ini?? Pak Dalang, kenapa Pak Dalang tega membiarkan aku??
- Pak Dalang : loh..loh..loh, jadi mau kamu itu sebenarnya apa??
- Pujangga : seharusnya kalian mengerumuni aku dan berlomba-lomba untuk menghalang-halangi niat aku ini. Tapi kalian malah diam saja.
- Pak Dalang : Ooh.., (pada semua) heh ayo kita kerumunin..!
- Semua : ayoo.., ayoo.., heh kamu jangan bunuh diri.., jangan bunuh diri.., jangan bunuh diri.., jangan bunuh diri. (semua mengerumuni)
- Pak Dalang : (tertawa geli) he.he..he.., hah.., hidup ini memang ada-ada saja. Sudah-sudah, kalian duduklah dan dengarkan saya. Sekarang lihatlah orang-orang yang duduk dikursi penonton itu dan perhatikan aura diwajahnya. (lampu menyorot

kearea duduk penonton) perhatikan mereka., lalau cermati apa yang bisa kamu tangkap dari sorot mata mereka?? (kepada karyawan) heh kamu, apa yang kamu lihat?

karyawan : saya melihat bapak yang duduk disana, sepertinya bapak itu terlihat raut kecemasan yang mendalam, seperti sedang mengingat dosa-dosanya yang teramat.

Pak Dalang : Owh.., bagus. (kepada mahasiswa) kalo kamu??

Mahasiswa : Mmmh.., kalo aku perhatikan laki-laki yang duduk di sebelah sana., dari aura matanya dia seperti sedang memikirkan kuliahnya yang gak beres-beres, heheh sama kaya aku. Terlihat dikepalanya seperti ada tumpukan tunggakan sks.

Pak Dalang : Bagus.., (kepada pekerja) kalo kamu??

Pekerja : saya perhatikan orang yang dipojok sana.

Pak Dalang : Yang disana??

Pekerja : Bukan, itu tuh yang pojok disana.

Pak Dalang : Kenapa??

Pekerja : kalo melihat dari cara duduknya yang seperi itu, saya kok menyimpulkan kalo dia itu sedang sembunyi dari kejaran hutang. Terlihat dari cara dia memandang seakan ada ketakutan kalo dia akan ketemu dengan orang-orang yang terus menagih hutang-hutangnya.

Pak Dalang : Oke., bagus. (kepada pemuda) kamu lihat apa??

Pemuda : Kalo aku sejak awal masuk kepanggung tadi, aku melihat orang yang didepan ini seperti yang melibatkan emosinya dalam pertunjukan ini. Aku perhatikan setiap kali aku ngomong seakan terlihat dari matanya kalo dia juga mengalami hal yang sama kaya aku. Jangan-jangan dia juga sama sedang mengidap virus HIV kaya aku. Karena aku juga melihat tanda-tanda fisiknya dia sepertinya sedang mengidap penyakit AIDS.

Pak Dalang : Oh ya?? Bagus.., bagus., (kepada perempuan) kalo kamu ??

Perempuan : Saya melihat raut wajah perempuan-perempuan yang ada di gedung ini seperti yang sedang merasakan kegelisahan yang mendalam, entah apa yang dipikirkannya tetapi saya melihat tubuh dan pikiran mereka seperti yang sedang tidak menyatu.

Pak Dalang : Begitu?? Hmm.. (kepada gadis) kalo kamu??

- Gadis : Emmmh..., kalo aku ngeliat Om yang gemuk itu kok dari tadi ngeliatain aku terus sich..., kaya yang nafsu gitu. Padahal akukan biasa-biasa aja. Akunya jadi gak enak. (mendekati) Om..., Om jangan gitu dong, Om kan udah tua dan aku masih remaja, lagian gak mungkin dech aku tertarik sama Om.
- Pak Dalang : hehehe..., ya udah kembali lagi ketempatmu. (kepada pujangga) terakhir kamu melihat apa??
- Pujangga : aku perhatikan semua laki-laki yang hadir disini sepertinya semua pernah mengalami kejadian pahit dalam kisah percintaannya. Soalnya ketika aku ceritakan tentang kegagalan cintaku yang menyesakkan ini semua laki-laki ditempat ini seperti ikut merasakan dan seperti langsung teringat pada kisah cintanya masing-masing. Sehingga saya yakin semua laki-laki yang ada disini pasti pernah dikecewakan sama perempuan.
- Pak Dalang : oke..., oke..., (kepada oprator lampu) lampu tolong matikan lagi. (pada semua) kalian semua sudah mengamati orang lain. Sudah menilai mereka semua dari sudut pandang kalian masing-masing. Dan hampir penilaian kalian semua bahwa mereka juga tengah mengalami masalah-masalah yang tidak jauh berbeda dari kalian, betul?? (semua mengangguk) dengan kata lain kalau boleh saya menyimpulkan seakan-akan penderitaan yang sedang kalian rasakan juga tengah dirasakan oleh orang lain. Betul?? (semua mengangguk). Lalu, kalau kalian dan mereka sama-sama menghadapi masalah yang berat, kenapa mereka mau bertahan hidup dan berani menghadapi cobaan-cobaan itu sementara kalian menyerah dan mau melakukan bunuh diri?? Mengapa kalian berfikir pendek untuk mengakhiri hidup sementara orang-orang berjuang habis-habisan untuk menyongsong kehidupan??
- Pujangga : Ya mungkin saja masalah yang mereka hadapi tidak seberat masalah yang kami hadapi, betul gak?
- Semua : ya.. betul. Betul.
- Pak Dalang : kalian tahukan William Shakespeare? Beliau mengatakan bahwa dalam hidup ini sesungguhnya tak ada yang bisa dikatakan sebagai sesuatu yang baik atau buruk, kecuali pikiran kitalah yang membuatnya seperti itu. Artinya kalo kamu berfikir kamu kalah, berarti kamu sudah kalah. Jika kamu berfikir kamu tidak berani, berarti kamu tidak akan pernah berani. Jika kalian ingin menang tetapi fikiran kalian tidak berisi muatan kemenangan, maka hampir bisa

dipastikan kalian tidak akan menemukan kemenangan. Hanya orang-orang yang berfikir menanglah yang akan mendapatkan kemenangan. *(Arnold Palmer)*

Pujangga : Lantas apa yang harus kami lakukan untuk meghadapi hari-hari esok, pak Dalang?

Pak Dalang : Cara paling efektif untuk mencapai masa depan yang cerah adalah dengan menghadapi masa kini secara berani. *(Rollo May)* Ketika kamu mengerutkan dahi untuk menatap hari esok, maka berarti kamu juga sedang mengerutkan jiwa menjadi ciut. *(Waterson Low)*

Perempuan : lalu bagaimana dengan saya pak Dalang? Penyakit yang saya derita ini sangat sulit untuk disembuhkan. Apa yang harus saya kerjakan? Saya sudah berusaha mati-matian tapi hasilnya tetap nihil.

Pak Dalang : Kesabaran adalah Obat yang pahit tapi akan menjadikan buah yang manis. Bersabarlah dan berusahalah. Kamu tidak sendiri, Mintalah bantuan pada keluarga dan saudara-saudaramu.

Perempaun : Tapi saya sudah terlalu banyak meminta bantuan sama orang lain. Saya malu rasanya saya sudah tidak punya harga diri.

Pak Dalang : Mengapa mesti malu? Meminta bantuan kepada orang lain bukanlah tanda kelemahan melainkan kecerdikan.

Karyawan : Saya sudah kehilangan pekerjaan, pak Dalang. Saya ini korban PHK, mesti bagaimana lagi saya membiayai keluarga kalo saya tidak punya pekerjaan? Keadaan ini benar-benar membuat saya stress.

Pak Dalang : kenapa kamu menyalahkan keadaan yang menimpa diri kamu? Bukankah orang-orang yang sukses di dunia ini adalah orang-orang yang bangkit dan mencari keadaan yang diinginkannya. Lalu apabila tidak menemukan keadaan itu maka mereka menciptakan keadaan tersebut. *(George Bernard Shaw)* maka bangkitlah karena niatmu akan mencetak masa depanmu.

Pemuda : Bagaimana dengan aku Pak Dalang? Dokter telah menfonis kalau aku positif mengidap HIV, aku pasti dijauhi orang-orang, aku akan merasa terasing dilingkungan sendiri. Aku hanya tinggal menunggu mati.

Pak Dalang : Hmm., anak muda yang baik. Setiap manusia memiliki tiga hal untuk benar-benar menjadi bahagia di dunia ini; yaitu seorang yang dicintai, sesuatu yang dilakukan dan sesuatu yang diharapkan. *(Torn Bodeft)* setiap orang akan menginginkan panjang umur tapi tak seorangpun menginginkan menjadi tua.

(Swift) maka semakin kamu menerima perubahan keadaan maka kamu akan terus hidup, tetapi kalo kamu menolak perubahan maka kamu sebetulnya sudah mati. (Ray Norda) bangkitlah dan lanjutkan hidupmu dengan penuh perjuangan.

Pekerja : Terus bagaimana caranya supaya saya bisa dapat banyak uang, pak Dalang? Saya sudah cape miskin terus, hutang semakin bertumpuk sementara kebutuhan hiduppun semakin tidak terkendali. Saya ingin kaya, saya ingin banyak uang seperti orang-orang yang disana. Kalo kita gak punya uang percuma saja kita hidup. Selamanya kita hanya menjadi orang pinggiran. Betul gak?

Mahasiswa : ya betul, aku aja gara-gara gak punya uang kuliahku hamper di DO.

Pak Dalang : Ya memang benar. Kita harus punya uang supaya kita bisa bertahan. Karena kekurangan uang adalah akar dari kejahatan. Tetapi ingat kalo kalian menjadikan uang sebagai Tuhan, maka uang akan terus mengganggu kalian seperti setan. (Henry Fielding) kalo kalian berfokus pada uang maka kalian tidak akan pernah berubah, tetapi kalo kalian berfokus pada perubahan maka kemungkinan besar kalian akan mendapatkan uang. (Jack Dixon) jadi berkerjalah yang giat supaya kalian bisa mendapatkan uang yang banyak.

Mahasiswa : Tapi kenapa aku selalu dihadapi dengan keadaan yang sulit. Meskipun aku sudah berusaha mengatasinya tetapi keadaan sulitlah yang sering aku alami. Tuhan itu tidak adil tidak pernah mengukur kekuatan umatnya. Perasaan sejak pertama aku masuk kuliah cobaan hidup yang aku alami selalu berat.

Pak Dalang : Kamu adalah mahasiswa, mestinya kamu mampu memahami setiap makna dibalik kesusahan. Ingatlah; akan selalu diperlukan keadaan gawat untuk sebuah kemajuan. Karena Bangsa kita dijajah maka kita memproklamasikan kemerdekaan. Karena ada kegelapan maka manusia membuat lampu. Karena manusia kesulitan berkomunikasi dengan jarak jauh maka dibuatlah Handphone. Karena kamu lapar maka kamu makan. Jadi kalo kamu menemukan kesulitan bukan berarti Tuhan tidak sayang sama kamu melainkan Tuhan menyuruhmu berfikir, karena Tuhan percaya sama kamu kalo kamu mampu melakukannya.

Gadis : Tapi pak Dalang, sebetulnya kami ini bukan orang yang tidak mau berusaha, kami hanya kesal kenapa usaha-usaha kami ini selalu menemukan kegagalan.

- Pak Dalang : Ingatlah: orang yang bisa mendorong dirinya melangkah maju ketika langkahnya tersandung kerikil dialah orang yang akan memperoleh kemenangan. *(Roger Bannister)* dan tidaklah berdosa orang yang berusaha lalu gagal, dosa itu hanya pantas bagi orang-orang yang tidak pernah mau berusaha. *(Sue Ellen Fried)* Karena gagal juga ada manfaatnya; pertama kalo kalian gagal, maka kalian belajar tentang apa yang tidak seharusnya dilakukan. Kedua kegagalan memberi kalian peluang untuk mencoba pendekatan baru. *(Roger Von Oech)*
- Pujangga : Baiklah pak Dalang kalo begitu aku tidak akan bunuh diri.
- Pak Dalang : Nah begitu dong..
- Pujangga : tetapi aku juga tidak akan berjuang menghadapi kehidupan. Aku gak mau terjebak lagi kedalam masalah yang menyesakkan.
- Pak Dalang : Itu sama saja dengan bunuh diri.
- Pujangga : Loh tapikan aku gak menghilangkan nyawa.?
- Pak Dalang : kalian pernah dengar nama Albert Camus?
- Pujangga : Kalo gak salah dia adalah tokoh Filsafat.
- Mahasiswa : Iya, dia tokoh filsafat eksistensialisme. Betulkan? Hehehe.., soalnya kemarin aku kuliah tentang filsafat ini.
- Pemuda : Emangnya ada apa dengan siii.. Al.., albert.... Apa tadi?
- Gadis : Albert Camus..
- Pak Dalang : Baiklah saya akan ceritakan tentang pemikiran dia mengenai pemberontakannya terhadap kehidupan ini. Albert Camus mengatakan bahwa bunuh diri itu ada dua jenis yaitu; bunuh diri fisik dan bunuh diri filsafat. Bunuh diri fisik berarti mengakhiri kehidupan seseorang sebagaimana yang diakui orang bahwa hidupnya sudah terlalu susah, bahwa hidupnya sudah tidak lagi berharga. Menyadari tidak adanya alasan untuk hidup, melihat kebodohan hidup sehari-hari, dan yakin bahwa itu benar-benar merupakan penderitaan yang gagal, orang lantas memutuskan bahwa penyelesaiannya adalah dengan mengakhiri hidupnya. Sedangkan bunuh diri filsafat, berarti membunuh sikap filosofinya yang asli. Ketika seseorang memiliki keinginan tetapi sadar keinginan itu membutuhkan perjuangan keras tetapi dia hanya diam dengan menolak keinginannya dan tidak berbuat apa-apa. Dia berarti telah membunuh sikap filosofinya yang asli.

- Pujangga : Lantas bunuh diri yang mana yang menurut dia baik?
- Pak Dalang : albert Camus, menegaskan bahwa tidak satupun bentuk bunuh diri merupakan sebuah jawaban. akan tetapi jawaban yang tepat dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan adalah dengan pemberontakan.
- Pekerja : Pemberontakan?? Ya saya setuju. Kita harus lakukan pemberontakan dengan menghancurkan gedung-gedung pemerintah dan membakar fasilitas umum. Allahuakbar.
- Pak Dalang : Goblok.., bukan pemberontakan yang kaya gitu.
- Semua : Ahahaha...,
- Gadis : Sok tahu sih..,
- Pekerja : Oh., terus pemberontakan yang kaya gimana dong pak Dalang?
- Pak Dalang : kenapa kita harus memberontak? Karena kehidupan ini baik. Pemberontakan yang dimaksud oleh Albert Camus adalah pemberontakan yang lunak, artinya; manusia harus menantang kepada nasibnya tetapi tidak dengan kekerasan dan menghancurkan orang lain. Manusia yang absurd adalah manusia yang megerti arti absurditas itu, manusia yang tidak lari dari absurditas tetapi selalu menjaganya di dalam kesadarannya; inilah manusia yang menantang, inilah manusia pemberontak. Manusia dalam pemberontakan tertarik pada realitas yang mengangkatnya karena dirinya tidak bisa memahaminya. Tapi dia jauh dari sikap mengalah, jauh dari sikap melarikan diri. Dia berdiri menantang, berjuang tanpa harapan, dirinya tahu bahwa dirinya akan hancur, tetapi dia tetap melawan, dia ingin hidup dan tidak mau menyerah. Pemberontakan itu memberi nilai pada kehidupan, mengembalikan kebesaran pada eksistensi manusia.
- Pekerja : Wah, saya belum ngerti pak Dalang. Katanya kita harus melawan kehidupan tapi kok kita dibatasi dan dilarang berbuat kekerasan, gimana sih?
- Pak Dalang : Absurditas itu tidak membebaskan, tetapi mengikat. Ia tidak memberi wewenang untuk berbuat apa saja. Segalanya boleh dilakukan tidak berarti bahwa tidak ada satupun yang dilarang. Absurditas hanya memberi kesamaan nilai kepada akibat-akibat dari tindakan-tindakannya. Ia tidak menyuruh melakukan kejahatan karena itu kekanak-kanakan.

- Pekerja : Pak Dalang, ngomong-ngomong tentang Absurd jujur saja saya itu nggak *dong*, Absurd itu apa sih? Teman saya juga ada yang namanya Absur tapi itu kependekan dari nama Abdul Sukur.
- Semua : Huuh..., beda lagi *dong*.
- Pak Dalang : Ketika kamu merasakan hidup ini asing, padahal disekitarmu banyak saudara dan keluarga. Ketika kamu berfikir mengapa harus terjadi peperangan? Mengapa harus ada kematian? Perceraian? Lalu kamu Menyadari tidak adanya alasan untuk hidup dan melihat kebodohan hidup sehari-hari, itulah perasaan absurditas yang sesungguhnya.
- Pekerja : Ooh, berarti kami semua ini manusia absurd *dong*?
- Pak Dalang : ya.. kalian ini adalah manusia absurd.
- Semua : (saling menatap satu sama lain) ???
- Gadis : terus apa yang harus kita lakukan Pak Dalang??
- Pak Dalang : Baiklah kalian semua dengarkan ceritaku ini. Akan aku kisahkan perjalanan hidup seorang manusia Absurd yang bernama Sisyfus.
- Semua : Sisyfus ??
- Perempuan : Sisyfus ?? siapa itu Pak Dalang??
- Mahasiswa : Iya namanya aneh.
- Pak Dalang : Ini adalah sebuah mite, mitologi tua dari Yunani, kisah manusia perkasa yang kritis dan pemberani. Kepintarannya melebihi para Dewa dan kesabarannya melebihi cobaan-cobaannya. Cerita ini diawali ketika Sisyfus membuka rahasia penculikan Dewa Zeus kepada putri Egina anak kesayangan Dewa Asopus. Waktu itu.....

BABAK III

SET BERUBAH, SUASANA BERGANTI MENJADI KEHIDUPAN JAMAN YUNANI KUNO TEMPAT DIMANA PARA DEWA HIDUP. MUSIK PADUAN SUARA...

Paduan Suara : Titah Dewa adalah sabda. Hati yang suci ditanah yang abadi. O, Putri Egina, wanita cantik setinggi langit, menatap gemawan penuh harapan. Hatinya cemas terpancar dari paras, menanti setia datangnya berita. Lihatlah matanya yang memendam Tanya dimanakah dia pujaan hatinya.

- Putri Egina : Cahaya yang tenang diujung dedaunan, gelisah yang nyata apakah maknanya? O, suara-suara yang sembunyi didalam hati, semakin meraja di puncak surgawi. Adakah kisah yang abadi untuk hatiku yang telah lama mati.
- Paduan Suara : tak ada cinta yang tak berduka tak ada asmara yang tanpa derita. Sang Dewi gadis yang mempesona sedang dirundung asmara rupanya?
- Putri Egina : hanyalah karena aku yang lama menyendiri dan kini menanti datangnya pujaan hati.
- Paduan Suara : O, Dewi yang baik hati. O, Dewi berhati suci. Putri Dewa Asopus yang perkasa sang ayah yang luhur dan bijaksana. Pernahkan Dewi bercerita kepada sang ayah tentang asmara dihati yang payah?
- Putri Egina : Budinya yang luhur dan penuh wibawa membuat aku enggan untuk berkata. O, cahaya yang menerangi samudra adakah jalan untuk gundahku yang meraja?
- Paduan Suara : tetapi, simpanlah dulu asmara dihati. Cinta yang suci pasti tersimpan abadi. Karena lihatlah! Ada yang datang dengan lancang, masuk istana seperti mau berperang. (Zeus masuk, putri Egina terkejut)
- Zeus : Bintang yang terang lebih tajam dari sebilah pedang, aku datang memberi hormat untuk bidadari yang cantik teramat.
- Putri Egina : Kau datang dengan lancang masuk istana seperti berperang. Siapakah anda yang tak tau adat datang menyusup seperti penjahat?
- Zeus : Berita gembira., berita gembira untuk putri yang berduka.
- Putri Egina : Segala yang ku tanya tak satupun jawab yang nyata.
- Zeus : Baiklah akan aku jelaskan agar semuanya tak ada lagi keraguan. Akulah Zeus Dewa perkasa penguasa para Dewa. Akulah yang menguasai langit, kilat adalah tanganku dan Guntur adalah jari-jariku. Akulah yang melindungi tanah Yunani dari segala bencana. Inilah aku Dewa pemberi keadilan bagi mereka yang terasingkan.
- Putri Egina : O, Raja Zeus penguasa bukit bersayap langit. Terangkanlah segera maksud anda tiba. Datang ke istana Asopus apa maknanya?
- Zeus : Hormat saya untuk anda, wanita yang berhati mulia bahagialah hidupnya.
- Putri Egina : Semoga bahagia berlimpah pada anda pula. Sekarang katakanlah apa yang anda minta?

- Zeus : Kau wanita cantik mempesona penghias langit dan angkasa, pantaslah kiranya jika aku membawamu pergi agar kujadikan cahaya permaisuri.
- Putri Egina : Wahai Dewa yang gemilang sadarkah anda berbicara lancang?
- Zeus : begitulah tepatnya, kedatangan saya dengan tergesa untuk membawa mu segera ke angkasa.
- Putri Egina : Demi kehormatan para Dewa, katakanlah. Apa hak anda membawa saya tanpa etika.
- Zeus : tidak ada alasan yang bisa dijelaskan, aku berkuasa maka aku berhak atas segalanya.
- Putri Egina : Cukuplah anda berkata. Sekarang tinggalkan istana tanpa membuat luka. Aku yang suci dari laki-laki tak akan sudi dibawa lari.
- Zeus : Niat yang teguh takkan mungkin berganti, akan ku bawa kau lari ketempatku sembunyi. Ayolah, segera kita akan pergi dan jangan coba untuk lari.
- Putri Egina : jangan.! Demi keadilan jangan anda teruskan. Lihatlah hatiku yang terluka sudah cukup menderita. (Sisyfus mengintip)
- Zeus : keinginanku tak bisa lagi dihentikan, akan ku bawa kau ketempatku bertahta.
- Putri Egina : jangan.! Jangan.! Demi keadilan hentikan.! Hentikan.! (dibawa keluar)
- Paduan Suara : O, wanita yang menderita sungguh malang nasibnya. Dimanakah keadilan jika seperti ini jadinya. O, Sisyfus. manusia mulia yang bijaksana adakah kau punya cara bagaimana bisa menyelamatkannya.
- Sisyfus : Tak kuduga tak pula kusangka. Dewa yang menguasai langit harus memperlakukan wanita dengan pahit. O, putri Egina yang malang. O, keadilan yang tak seimbang.
- Paduan Suara : Manusia yang bijak segeralah bertindak, kabarkan berita pada ayahnya, dewa Asopus yang pasti berduka.
- Sisyfus : Aku hanyalah manusia yang tidak setara dengan para Dewa. Tak pantas kalo aku ikut campur karena akibatnya akan hancur. Biarlah kuselesaikan segala urusan manusia masalah Dewa biarlah apa adanya.
- Paduan Suara : O, Sisyfus raja yang cerdas dari Korintus. Bantulah putri Egina dari duka yang melanda. Dan lihatlah kesana, Dewa Asopus tiba. Ayahanda yang pasti terluka jika diberi kabar berita. (Asopus masuk)

- Asopus : Demi air yang mengalir tiada berhenti akulah yang mengasihi dengan cucuran air dari tanah surgawi. Siapakah kamu yang tak kenal malu datang keistanaku tanpa ragu?
- Sisyfus : O, Dewa Asopus. Dewa yang menguasai sungai, Dewa yang murah hati yang selalu memberkahi kami. Maafkanlah segala kelancangan yang hamba lakukan. Hamba adalah Sisyfus penguasa tunggal kerajaan Korintus.
- Asopus : Sisyfus? Iya. Sering kudengar namamu atas segala keberanianmu.
- Sisyfus : Hambalah Sisyfus yang mulia.
- Asopus : Apa maksudmu datang kemari?
- Sisyfus : O, Dewa penguasa sungai yang baik hati, kiranya yang mulia mau bermurah hati, hamba memohon berkah air untuk tanah kami yang hampir mati. Alirkanlah air tawar ke benteng Korintus dikota kami dan berkahilah musim semi abadi kepada tanah tempat kami mengabdikan.
- Asopus : Berkah air? Musim semi abadi? Beritakanlah kepadaku segala yang terjadi ditempatmu?
- Sisyfus : Ditanah kami mengalami kekeringan tak ada lagi yang bisa berladang. Hewan ternak banyak pula yang musnah karena tak adalagi sugai yang basah. Penyakit tak dapat kami hindari diantara kami banyak pula yang mati.
- Asopus : Sisyfus, si manusia pemberani yang tak takut mati, tidakkah rakyatmu berusaha bekerja sebelum kau datang meminta?
- Sisyfus : Hamba dan seluruh rakyat telah lama berusaha akan tetapi air tak kunjung tiba, hamba memohon kemurahan hati dari Dewa Asopus yang menguasai sungai disurgawi untuk mengalirkannya kekota kami.
- Asopus : Ahahaha., Sisyfus yang kudengar keberaniannya ternyata tak seberapa Kecerdikannya.
- Sisyfus : Mohon kemurahan hati yang mulia.
- Asopus : Nasibmu tak seindah namamu, aku tidak bisa mengabulkan permohonanmu.
- Sisyfus : Hamba mohon untuk dipertimbangkan lagi wahai Dewa bijak yang baik hati.
- Asopus : Akulah yang mengatur perputaran air kapan dan harus kemana ia mengalir. Hai raja Korintus, pulanglah dan beritakan pada rakyat disana, air yang kalian minta belum saatnya tiba.
- Sisyfus : Maaf yang mulia Dewa bijaksana, kalo boleh hamba bertanya kapankah waktu yang bahagia itu akan tiba?

- Asopus : kalian harus menunggu sekitar lima kali purnama tiba. Sekarang pergilah!
(Asopus hendak keluar)
- Sisyfus : Tapi yang mulia O Dewa perkasa. Tolonglah kami. Dan akan hamba beritakan satu rahasia yang mengejutkan.
- Asopus : Mengejutkan? Berita apakah isinya? Apapula maknanya?
- Sisyfus : berita penting yang teramat genting, tentang Egina putri yang mulia anak yang paling dicinta.
- Asopus : Apakah gerangan yang terjadi pada dirinya? Anakku yang paling kucinta.
- Sisyfus : Egina putri yang mulia sedang berduka ditempat paling sengsara.
- Asopus : Apa maksudnya kau bicara? Jika berdusta maka mati akibatnya.
- Paduan Suara : O, raja Korintus sungguh malang nasibnya. Apa yang diberitakan adalah benar adanya. Manusia yang berhati mulia tak akan pernah berdusta, katakanlah wahai Sisyfus berita yang terjadi tanpa dikurangi.
- Sisyfus : Hamba melihat Egina diculik dengan licik, dibawanya dengan paksa.
- Asopus : O, Demi sungai yang mengalirkan kesejukan, siapakah dia yang lancang menantang biar kuseret tubuhnya dengan pedang. Apakah kau melihat kejadiannya? Apakah kau tahu siapa pelakunya?
- Sisyfus : Hamba menyaksikan kejadiannya, dengan sumpah hamba tidak mendustakannya.
- Asopus : Baiklah katakan siapa pelakunya si laknat yang akan aku penggal kepalanya.
- Sisyfus : Maaf Yang mulia Dewa perkasa, hamba tidak bisa mengatakan sebelum hamba mengajukan perjanjian.
- Asopus : Perjanjian? Apa pula maksudnya?
- Sisyfus : Hamba akan mengatakan bila permintaanku yang mulia kabulkan.
- Asopus : Baiklah,, katakan apa permintaannya?
- Sisyfus : Alirkanlah air tawar ke benteng Korintus dan berkahilah kami musim semi yang abadi.
- Asopus : Baiklah. Untuk keberanian yang kau tunjukan segala yang kau minta akan aku kabulkan. Sekarang lakukan apa yang mestinya kau beritakan.!
- Sisyfus : Terima kasih atas kemurahan yang mulia, semoga kebahagiaan senantiasa melengkapinya.
- Asopus : Segera katakana dengan terang.!!

- Sisyfus : Hamba melihat Putri Egina diculik oleh Zeus, Dewa penguasa langit. Diseretnya dia lalu dibawanya dengan paksa.
- Asopus : Zeus ?? demi keberanan, kau akan mati jika tuduhanmu tidak terbukti.
- Sisyfus : Hamba bersumpah, wahai Dewa perkasa. Jika hamba berdusta maka biarkanlah hamba menderita.
- Paduan Suara : O, Dewa Asopus, apa yang dikatakannya adalah kebenaran, sebab kami semua juga menyaksikan. Tak ada dusta dari mulutnya, semua yang dikata nyata adanya.
- Asopus : O, demi keadilan yang telah dicemarkan. Akan aku cari Zeus kemanapun perginya. Sekarang pulanglah kenegerimu, nikmatilah berkah air dariku sebagai imbalan untuk kebaikanmu.
- Sisyfus : Hamba mohon diri yang mulia Dewa perkasa. (keluar)
- Asopus : Zeus...!! Kau adalah pemimpin para Dewa, namun demi keadilan kau harus mempertanggung jawabkan. (keluar)

BABAK IV

- Mbak : Mas..., mas..., woy., lagi pada ngapain ngumpet disitu? Takut ditangkap tibum ya??
- Pemuda : Loh kok jaman Yunani ada yang kaya gini sih??
- Gadis : Eh., diakan yang suaminya bunuh diri itu.,
- Pujanga : Wah., kacau nih, Pak Dalang kemana sih? Gimana ini ceritanya? Pak Dalang..!! pak Dalang..!! pak Dalang..!! (Pak Dalang masuk)
- Pak Dalang : Ada apa sih? Kok pada ribut begini?
- Pujangga : Gimana sih, kok jaman Yunani ada tukang jamu kaya gini??
- Pak Dalang : Maaf mbak., mbak ini mau apa lagi?
- Mbak : (genit) Eh., he..he., ini loh sodara-sodara, saya Cuma mau ngasih undangan kalo nanti malam ditempat saya mau ada tahlilan suami saya., ehehehe., pada datang ya., saya masak sajian-sajian yang enak loh. Sayangnya kalo nggak dicicipi.
- Perempuan : Eh., mbak ini mau tahlilan atau syukuran sih? Ditinggal mati suami kok malah foya-foya.
- Mbak : Eh. Hehe., ini undangannya tolong diterima.

- Karyawan : Halah.., tahlilan aja pake undangan, nggak sekalian nyewa orgen tunggal mbak?
- Mbak : Eh., hehe, si mas ini bisa aja, gemes deh.
- Pemuda : Waduh.., rame banget emasnya mbak, habis borong ya?
- Mbak : Eh., inikan warisan suami saya., sayang kalo nggak dipake. Masnya juga boleh kalo mau pake saya., eh salah maksudnya pake perhiasan saya.
- Pujangga : Wah.., rusak deh pertunjukan., udah dech mbak mendingan sekarang mbak pulang, kami harus melanjutkan pertunjukan ini.
- Pak Dalang : Iya mbak, silahkan mbak pulang. undangan sudah kami terima, mudah-mudahan kami bisa datang nanti malam.
- Mbak : iya deh., kalo gitu saya permisi dulu., jangan sampai gak datang ya.!! Mari.., mari.., mari.., mari..,
- Pak Dalang : Baiklah mari kita lanjutkan cerita selanjutnya. Duduklah yang teratur dan dengarkan kata-kataku., semakin jauh kalian dari suara-suara yang lain semakin dekatlah suaraku ditelingamu. Sepulangnya Sisyfus dari istana Asopus, maka mengalirlah berkah air menuju benteng Korintus. Sungai-sungai tak lagi kering, ternak dan ladangpun tembus subur. Akan tetapi kebahagiaan rakyat Korintus tidak sesingkat kebahagiaan Sisyfus, karena dia harus menghadapi pengadilan para Dewa. Sisyfus divonis bersalah karena terlalu campur tangan masalah urusan Dewa. Meskipun Putri Egina kembali kepangkuan ayahnya tetapi Sisyfus harus dihukum atas kelancangannya karena kemarahan Dewa Zeus, sebagai manusia berdosa Sisyfus harus dihukum mati dan dimasukkan kedalam siksaan yang sengsara.
- Pujangga : Bertanya, Pak Dalang.
- Pak Dalang : Kenapa?
- Pujangga : Apakah Sisyfus tidak tau kalo dia membuka rahasia Zeus dia akan mendapatkan hukuman berat?
- Pak Dalang : Tau., dia tau kalau dirinya akan dihukum oleh Zeus karena membuka rahasia Dewa.
- Pujangga : Lalu kenapa dia melakukannya juga?
- Pak Dalang : Sisyfus pernah berfikir, kalo dirinya berani berurusan dengan Dewa maka derajat dirinya akan setara dengan Dewa itu.

- Pujangga : Tapi untuk apa derajat kita sama tinggi dengan Dewa kalau akhirnya kita dijerumuskan kedalam hukuman?
- Pak Dalang : Sisyfus sadar kalau dirinya pulang ke Korinta tanpa berhasil membawa berkah air, maka dirinya dan seluruh rakyat dinegerinya akan mati kekeringan. Inilah manusia Absurd sejati dia melawan takdir demi memperjuangkan hidupnya dari kematian.
- Gadis : Lalu gimana nasib Sisyfus selanjutnya Pak Dalang?
- Pak Dalang : Huff.., tibalah Sisyfus diruang pengadilan para Dewa, lalu....

BABAK V

RUANG SIDANG TELAH DIHADIRI OLEH PARA PETINGGI DEWA. SISYFUS SI MANUSIA TERDAKWA ADA DIANTARANYA DENGAN RANTAI DIKAKI DAN TANGANNYA.

- Hakim : Yang mulia para petinggi Dewa, salam sejahtera semoga kebahagiaan selalu menyerta. Yang maha agung Dewa Zeus pemimpin seluruh Dewa perkenankanlah hamba Dewa kebijaksanaan untuk memulai persidangan. (Zeus mengangkat tangan tanda mengizinkan) Atas ijinnya yang bijaksana, persidangan ini hamba mulai. Para Dewa yang mulia dipersilahkan untuk duduk ditempat yang tersedia. Pertama-tama hamba ijin para pengawal untuk membawa Sisyfus masuk dalam sidang yang mulia. (pengawal membawa masuk Sisyfus yang terikat rantai) Para dewa dipersilahkan untuk memberikan penghinaan kepada tersangka.! (para dewa melemparkan kepalan kertas kepada Sisyfus) Pembacaan sumpah. (petugas membacakan sumpah dan diikuti oleh Sisyfus)
- Petugas : Atas nama keadilan, atas nama kebenaran, atas nama kedamaian, atas nama kemuliaan, Saya Sisyfus raja Korintus berjanji dan akan ditepati bahwa saya senantiasa berkata apa adanya, bersaksi sebenar-benarnya dan mengaku seterang –terangnya. Bahwa saya akan menjunjung tinggi sportivitas dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.
- Hakim : Sisyfus., anda dituduh telah melakukan pencemaran nama baik kepada yang mulia Dewa Zeus pada khususnya dan seluruh Dewa pada umumnya. Untuk itu anda dikenakan Pasal 3101 KUHP tentang pencemaran nama baik

dikalangan Dewa. Kedua, anda dituduh telah membocorkan rahasia Dewa kepada sesama Dewa maupun kepada manusia, dan karena anda dianggap telah melanggar etika rahasia Negara. Untuk itu anda dikenakan Pasal 322 KUHP tentang pembocoran rahasia Negara. Ketiga, anda dituduh telah melakukan suap kepada Asopus dengan membocorkan berita agar kerajaan anda mendapatkan berkah air, maka anda dikenakan Pasal 421 KUHP tentang Korupsi Kolusi dan Nepotisme. Oleh karena anda dikenakan Pasal berlapis maka anda diancam hukuman mati dan diberikan siksaan untuk selamanya. Pembelaan anda?

Sisyfus : Para Hakim dan para petinggi sidang yang terhormat, sebelumnya perkenankanlah saya untuk menjelaskan latar belakang masalahnya..... (tiba-tiba Pak Dalang masuk ketengah persidangan)

Pak Dalang : Permissi. Mohon maaf. Kalo saya ikut campur dan masuk ke jaman yunani kuno., saya Cuma mau mengingatkan masalah gaya pembawaan teater klasik, bahasa dan dialeknya kok jadi moderen? Padahal adegan yang pertama tadi udah kaya jaman yunani kuno beneran kok sekarang jadi berubah lagi.

Hakim : Astagfirullah..., maaf saya lupa, terima kasih sudah diingatkan

Pak Dalang : kalo sudah ingat saya mohon ijin keluar lagi.

Hakim : Silahkan..,

Pak Dalang : Mararangga sadayana

Semua : Manga

Hakim : Sabda Dewa memancar laksana cahaya penerang bagi yang terguncang menghangati menuju segala penjuru bumi. Sisyfus yang laknat manusia tak kenal adat, kau tidak bertobat apakah ada sebab? Hukuman berat akan segera kau dapat. Ucapkanlah kata sebagai tanda pembela.!

Sisyfus : O., para Dewa yang mulia. O, para Dewa yang perkasa. Tuduhan berat membuat sesak yang teramat. Tak tahulah apa yang harus aku ucapkan karena ampunan tak mungkin lagi aku dapatkan. Tuduhan itu tidak mungkin aku elakkan karena semua sudah terlanjur aku lakukan. Hanya saja aku tekankan, takan mungkin kuperbuat dosa kalau tak ada sebab yang mendera.

Hakim : Sebab apa? Katakanlah segera.!

Sisyfus : Benteng Korintus tempat kami mengabdikan harus segera diselamatkan sebelum semuanya mati. Kami mengalami kekeringan tak ada lagi yang bisa berladang.

Hewan ternak banyak pula yang musnah karena tak adalagi sugai-sungai yang basah. Penyakit tak dapat kami hindari diantara kami banyak pula yang mati. Akulah yang menjadi Raja di Negara sana mencoba memecahkan segala derita. Kuberanikan meminta agar Dewa Asopus sang penguasa sungai berkenan memberikan berkah air bagi Negara kami yang dilanda bencana. Namun demi pertolongan yang tidak kami dapatkan kuberanikan mengajukan sebuah tawaran dengan memberikan sebuah rahasia yang akan dibayar dengan air surga. Demikianlah pembelaan meski sadar tak mungkin bisa merubah keadaan.

- Hakim : Engkau memang pandai bicara, tapi sayang hukumanmu tak dapat dihalang. Para Dewa yang bijaksana apakah ada yang hendak berkata? Apakah hukuman sudah bisa dijalankan? (Zeus mengangguk). Sisyfus sipenantang, kau dihukum dengan terang, kau harus mengangkat sebongkah batu dari kaki gunung menuju puncaknya, setelah itu kau harus manjatuhkan batu itu untuk kembali ketempat asalnya. Begitulah kau harus melakukannya berkali-kali tanpa perlu kau tahu kapan hukuman itu akan diakhiri. Baiklah sidang yang tinggi segera hamba akhiri. Para dewa yang mulia berkenan memberikan penghinaan kepada tersangka.! Selanjutnya hamba serahkan tersangka kepada Dewa Hades, Dewa penguasa kematian agar hukumannya segera ditunaikan. (Para Dewa meninggalkan ruangan dipimpin oleh Zeus, yang tertinggal hanya Sisyfus dan Dewa Hades, Dewa yang menguasai kematian)
- Hades : Manusia yang malang, Sisyfus si penantang. Adakah penyesalan yang kau punya karena kematian akan segera tiba. Kini saatnya telah datang dan segalanya terbentang. Karena lihatlah aku yang menguasai kematian akan mengirimmu ketempat yang paling menyakitkan.
- Sisyfus : O, Dewa suci yang abadi. Adalah derita yang akan kuterima, aku menyesal tak ada gunanya.
- Hades : Apa kau merasa ketakutan menghadapi kematian?
- Sisyfus : Derita yang ku terima samalah beratnya dengan derita yang mulia.
- Hades : Deritaku? Apa maksudnya?
- Sisyfus : Ya., Derita yang mulia setara dengan derita yang kupunya.
- Hades : Sungguh tak dapat ku artikan kata-kata yang kau ucapkan.
- Sisyfus : Tak perlu kujelaskan dengan terang, karena akibatnya adalah kemalangan.

- Hades : Kau akan mati dengan perlahan tanpa merasakan kesakitan, bila kau mau menjelaskan.
- Sisyfus : Dewa yang mulia tugas anda adalah mencabut nyawa hamba, mengapa banyak bertanya pula? Tak perlu dipaksa karena hamba tak akan bicara.
- Hades : Sisyfus, manusia sombong yang tak berguna. Kau membuat aku murka jika kau menolak untuk bicara.
- Sisyfus : Cukuplah wahai Dewa yang perkasa., murkalah, karena semua tak akan merubah derita yang kita punya.
- Hades : Haaaaaah., (mau memukul tapi tidak jadi). Baiklah, Sisyfus simanusia yang keras kepala, aku akan menunda waktu untuk kematianmu jika kau mau menjelaskan teka-teki itu kepadaku.
- Sisyfus : O, Dewa mulia yang perkasa, semoga segala kebahagiaan dan keselamatan senantiasa menyerta. Segala teka-teki yang mulia minta akan segera hamba buka, akan tetapi sudikah kiranya O, Dewa yang suci melepas dulu rantai ini.
- Hades : Baiklah., tapi harus kau ingat. Aku hanya akan menunda kematian yang kau punya, sampai waktunya tiba kau akan kumatikan juga. (Hades membuka ikatan rantai Sisyfus) sekarang terangkan secara terbentang?
- Sisyfus : Baiklah sekarang akan kukatakan dengan terang...

Ketika Sisyfus akan bercerita dengan tiba-tiba dia menangkap Dewa Hades lalu diikatnya dengan rantai yang tadi terikat di tubuh Sisyfus. Sempat terjadi ketegangan tetapi Sisyfus berhasil mengikat Dewa Hades dan menculiknya kenegara Korintus. Dewa Hades yang terikat rantai hanya pasrah menjadi tawanan Sisyfus.

BABAK VI

- Mbak : Mas..., mas., loh kok dari tadi ngumpet terus? Emangnya ada apa sih mas??
- Pemuda : yah dia lagi sipengacau datang??
- Mbak : Eh., kalau kalian takut sama polisi gak usah ngumpet, nanti malah dicurigai loh.
- Pemuda : Ngumpet?? Emangnya kita-kita ini teroris??
- Mbak : Lah terus kalau bukan penjahat ngapain pada ngumpet kaya yang ketakutan gitu??

- Perempuan : Eh Mbak, kita ini lagi main teater, yang barusan itu bukannya ngumpet tapi kita lagi jadi peran batu.
- Mbak : Ihihihihhi...., main teater kok perannya jadi batu sih?? Orang lain tuh ya kalo main teater ya jadi tentara atau jadi pendekar atau apa saja yang bagus dikit. Ini kok malah jadi batu kaya malin kundang aja.
- Gadis : Eh mbak, biar gitu juga kita ini jadi batu dijamin yunani, batunya para Dewa.
- Mbak : Halah, mau jaman apa aja kalo jadi batu ya tetep aja batu.
- Pujangga : Alaah udah., udah., udah. Heh Mbak, Mbak ini mau ngapain lagi sih datang kemari?? Tahlilanyakan nanti malam masih delapan jam lagi.
- Karyawan : Iya, lagipula nanti malam saya gak bisa datang ada urusan.
- Mbak : ehehehe..., tenang sodara-sodara., justru kedatangan saya kemari dengan singkat ini untuk menjelaskan bahwa acara tahlilan nanti malam itu nggak jadi.
- Pekerja : Loh tahlilan kok nggak jadi?? Emangnya suaminya hidup lagi ya??
- Mahasiswa : iya., terus makan-makannya gak jadi dong? Katanya udah masak enak?
- Mbak : Ehehe., tenang-tenang sodara-sodara. Acara makan-makan nanti malam di rumah saya tetep jadi, Cuma acaranya yang berubah. Bukan lagi acara tahlilan tapi acara nikahan.
- Gadis : Nikahan?? Emangnya siapa yang nikah Mbak?
- Mbak : Eheheh..., ya saya loh De, ini saya perkenalkan calon suami saya yang baru yang nanti malam akan menikmati malam penganten yang Ooohhh.,
- Gadis : Loh, suami Mbak kan baru tadi pagi dimakamkan?? Kok malamnya bukan tahlilan malah nikah lagi??
- Mbak : Ehehe., habis gimana lagi, panggilan biologis sih., ehehe
- Mahasiswa : Ya ampun Mbak, Nafsu amat.
- Mbak : eh., Ya udah ini undanganya, jangan sampai nggak datang ya. Kami tunggu loh..
- Perempuan : Lah terus undangan tahlilan yang tadi gimana mbak??
- Mbak : he., yang itu nggak jadi. Mari mas., mbak. Saya pamit mau dipingit dulu. Mari., mari., mari., mari.,
- Gadis : Huuh., belum kuburan suaminya kering eeh malah udah kawin lagi.

- Perempuan : Jangankan kuburannya udah kering, itu mayat ditanya sama malaikat aja belum selesai, ini malah udah kegatalan mau kawin lagi. Ih amtit-amit deh.
- Pujanga : Udah ngapain ngurusin dia. Eh ngomong-ngomong ceritanya gimana nih?? Pak Dalang kemana? Pak Dalang..!! pak Dalang..!! (Pak Dalang masuk). Pak Dalang gimana nih kelanjutan ceritanya??
- Pak Dalang : Baik ayo kita lanjutkan lagi ceritanya. Silahkan ambil posisinya masing-masing. Begitulah sebagai protes Sisyfus kepada para dewa. Dia kemudian menculik Hades sang Dewa kematian dan merantainya agar sisyfus dan manusia-manusia yang lain tidak bisa mati.
- Pujangga : Pak Dalang, emang Dewa Hades dibawa kemana sama si Sisyfus?
- Pak Dalang : Sisyfus merantai dan membawanya Dewa Hades ke negeri Korintus sebagai tahanan. Apa yang dilakukan oleh Sisyfus cukup masuk akal. Karena Sisyfus selalu mempertanyakan mengapa manusia harus mati? Maka untuk menghentikan kematian bagi manusia adalah dengan menculik Dewa Hades sebagai Dewa kematian.
- Pemuda : Terus Sisyfus berhasil menghentikan kematian?
- Pak Dalang : Iya. Semenjak Dewa Hades ditahan menjadi tawanan Sisyfus, semenjak itu pula tidak ada kematian didunia ini.
- Gadis : Wah, kalo begitu Sisyfus pahlawan dong?
- Pak Dalang : Iya. Dikemudian hari Sisyfus akan dikenal di seluruh dunia. Orang-orang akan mengerti bahwa Sisyfus adalah pahlawan absurd. Baik karena nafsunya maupun karena kegelisahan pikirannya.
- Mahasiswa : Apa para Dewa tidak tahu kalau Dewa Hades diculik sama Sisyfus?
- Pak Dalang : Awalnya tidak ada kecurigaan. Tapi lama-lama para Dewa mulai merasakan adanya kecurigaan. Terutama para Dewa yang menjaga Surga dan Neraka, mereka merasakan keanehan karena sudah beberapa hari tidak mendapatkan kiriman manusia. Maka dicarilah penyebabnya dan usut punya usut, diketahuilah bahwa Hades sang Dewa kematian tidak bisa menjalankan tugasnya karena sedang dalam tawanan Sisyfus.
- Pujangga : Terus siapa yang membebaskan Dewa Hades dari tangan Sisyfus?
- Pak Dalang : Karena Dewa Zeus tidak ingin kerajaannya mejadi sepi karena tidak ada yang mati, maka Dewa Zeus mengirim Dewa Ares sebagai Dewa perang untuk membebaskan Dewa Kematian dari tangan penakluknya.

- Pekerja : Apa Sisyfus tidak takut kalo dia akan diadili lagi oleh para Dewa?
- Pak Dalang : Dia sadar kalau dia pasti akan ditangkap dan kembali diadili, bahkan dia juga sadar kalau hukuman yang akan dia terima nanti akan lebih berat lagi.
- Pemuda : Kalau Sisyfus tau dia akan dihukum lebih berat lagi kenapa gak dibebasin saja tawanannya?
- Pak Dalang : Sisyfus bukan manusia pengecut. Dia manusia yang berani menghadapi tantangan dan melawan terhadap segala penyebab kematian. baginya, tetap hidup adalah harga mati. Kalaupun dia harus mati maka dia meminta kepada istrinya untuk tidak mengubur atau membakar jasadnya seperti yang dilakukan manusia lain. Dia malah meminta agar jasadnya dibuang ketengah-tengah pasar. Biarkan orang-orang menginjaknya, biarkan anjing menyeretnya, biarkan lalat-lalat menggigiti kulitnya.....

BABAK VII

DI KERAJAAN KORINTUS. TERLIHAT HADES TERIKAT RANTAI DAN BIBIRNYA TERIKAT TALI SEHINGGA TIDAK BISA BICARA. PADUAN SUARA (PARA MENTERI KERAJAAN) SEDANG MENGHADAP RAJA SISYFUS.

- Paduan Suara : O, raja Korintus manusia pemberani dialah Sisyfus. Lihatlah gelisah yang menggunung dimatanya karena sikapnya yang menentang Dewa maka hukumanNya pasti tiba. Wahai Sisyfus raja kami yang berani. Kami mohon, O raja. Sekali lagi kami memohon padamu.
- Sisyfus : Apa yang kau mohonkan padaku? Demi cintaku pada rakyat Korintus segala yang kau minta segera akan kau terima. Demikianlah adanya selama aku bisa.
- Paduan Suara : O, Raja yang berbudi luhur kebaikanmu sungguh tak terukur. Rakyat yang dulu kehausan kini tak perlu lagi dirisaukan. Karena kecintaanmu, tiada rakyat yang kelaparan karena mereka kini hidup dengan serba kecukupan. Ternak serta ladang-ladang kami yang gugur kini telah tumbuh dengan subur. Semua ini adalah karena keberanian raja untuk menolong kami rakyat yang jelata.
- Sisyfus : Aku adalah raja kalian. Gelisahlah hatiku jika masih kudengar ada yang kelaparan dinegeriku. Telah ku mohonkan berkah air suci untuk membasahi negeri ini. Bahkan semua raga ini telah ku relakan untuk rakyat korintus yang

kucintai. Wahai rakyatku yang sentausa, katakanlah apa lagi yang kalian minta?

Paduan Suara : Ampunkan kami O, Raja. Segala yang mulia Raja berikan tak sedikitpun ada yang kekurangan.

Sisyfus : Lalu apa yang kau mohonan dariku?

Paduan Suara : Seluruh rakyat Korintus telah mendengar segala desas-desus. O, Raja mulia yang dikasihi rakyatnya, kami tak rela jika engkau harus disiksa para Dewa.

Sisyfus : Demi hidup yang aku jalani dan demi lapar serta haus yang kalian hadapi, tak perlu lah kalian risaukan tentang segala yang aku deritakan. Nikmatilah segala yang ada dengan kecukupan. Dan lanjutkan hidup kalian dengan segenap perjuangan.

Paduan Suara : O, Raja yang mulia. Apalah artinya kami hidup dengan kecukupan tetapi kami harus kehilangan Raja yang penuh dengan kecintaan. Biarlah kami kembali kekurangan, biarlah kami kembali kelaparan asalkan engkau terbebas dari hukuman Dewa yang mengerikan.

Sisyfus : Apa maksud kalian?

Paduan Suara : Lepaskanlah Hades sang Dewa kematian, lalu memohonlah ampun kepada Zeus dan mengaku bersalah serta mintalah kemurahan hatiNya, semoga kebebasan akan segera engkau dapatkan.

Sisyfus : Demi Korintus., demi dunia., dan demi segenap manusia, aku berani menentang takdir Dewa atas segala ketidak adilannya. Tak ada lagi yang harus kalian takutkan. Berontaklah kepada nasib kalian. Maka kalian aka ada dalam kehidupan. Kita semua pada akhirnya akan hancur remuk sampai melebur, tetapi berdirilah kokoh pada kaki kalian, hadapi segala ujian, jangan pernah menyerah untuk sebuah kematian, karena hidup harus terus dilanjutkan, meski maknanya tak pernah kita temukan.

Paduan Suara : Oh engkau raja Korintus manusia yang mulia. Jasadmu manusia tetapi hatimu melebihi para Dewa. Segala yang engkau katakana tentu akan kami lakukan. Engkau akan menjadi pahlawan disegala jaman. Engkau akan dikenang sebagai pejuang kehidupan.

Seseorang : Demi kesejukan hati, lihatlah Merope istri setia yang mulia tiba dengan langkah tergesa. (Paduan Suara keluar)

- Merope : Paduka Raja. Telah kau hianati sumpah Dewa. Kemudian kau selamatkan manusia dari bencana kematian, kau culik Dewa Hades lalu kau jerat hingga tak berdaya. Kau berani menghadapi siksaan tapi kau tak berfikir aku yang akan mengalami kemalangan.
- Sisyfus : Merope istriku yang setia. Jika saat ini kau mengalami kesenangan tentu setelahnya kau akan mendapatkan kemalangan. Begitu juga sebaliknya, jika kau mengalami kemalangan maka setelahnya akan berujung dengan kesenangan. Apa yang kau takutkan tak akan pernah kau temukan selama kau yakin bahwa kehidupan harus terus diperjuangkan.
- Merope : Kau dicinta bukan hanya karena aku tetapi juga karena rakyatmu.
- Sisyfus : Semua diantara kita pada waktunya pasti akan mati, dan tak ada sedikitpun yang harus kita takuti. Maka berjuanglah seakan-akan kita tidak akan pernah mati.
- Merope : Paduka Raja. Jika kau akan disiksa para Dewa maka aku akan bersamamu dengan setia.
- Sisyfus : Merope istriku yang setia. Bersumpahlah bersama musim yang terus berganti. Kau akan tetap hidup menebarkan kedamaian kepada rakyat meski jasad dan rohmu tidak lagi melekat. Ajarkan pada mereka tentang nikmatnya kehidupan, indahnya alam semesta dan sejuknya air yang mengalir. Kabarkan kepada mereka bahwa keputusan bukanlah jalan untuk mengakhiri permasalahan.
- Merope : Aku dan rakyatmu akan melanjutkan apa yang kau perjuangkan.
- Sisyfus : (memeluk) Merope..., dunia juga akan mengenangmu sebagai lambang kesejukan seperti telah kau sejukan hatiku.
- Merope : Kau Raja yang berhati mulia.
- Sisyfus : Merope...,
- Merope : Sisyfus...,
- Sisyfus : (melepas pelukannya) kini aku meminta padamu dengan setia. Kelak jika aku mati dan tak bernyawa lagi, jangan kau kuburkan jasadku, jangan kau bakar atau kau awetkan. Jangan pernah kau perlakukan jasadku dengan istimewa.
- Merope : O, Sisyfus paduka Raja yang mulia, lalu apa yang harus hamba lakukan?
- Sisyfus : Aku minta jasadku kau lemparkan ditengah keramaian. Bawalah ketengah pasar dan biarkan orang menginjak dan menedang, atau biarkan anjing-anjing



yang lapar menyeretku dan memakan dagingku bersama lalat-lalat yang berebut dengan lahap.

- Merope : Oh, paduka raja yang mulia. Hamba tak tega untuk melakukannya.
- Sisyfus : Kau harus melakukannya.
- Merope : Demi kasih dan cinta yang memuja. Hamba tidak bersedia.
- Sisyfus : Kau harus melakukannya.
- Merope : Hamba tidak bersedia.
- Sisyfus : Lakukanlah.. (Tiba-tiba muncul Dewa Ares dan beberapa tentaranya yang akan menjemput Hades dan menangkap Sisyfus)
- Ares : Sisyfus, Manusia yang durhaka. Karena sikapmu yang telah melecehkan para Dewa, bahkan dihukum di Nerakapun belum cukup untuk menebus kejahatanmu. Saya Dewa Ares diutus langsung oleh Dewa Zeus untuk membebaskan sandera dan membawamu kembali ke neraka. (kepada pasukannya) bebaskan sandera dan tangkap dia. (tanpa perlawanan Sisyfus langsung diikat)
- Sisyfus : Wahai Dewa Ares penguasa peperangan dengan segenap pasukannya, aku Sisyfus raja dari Korintus takkan lari dari segala janji. Bawalah aku dengan kekuasaanmu,
- Ares : Aha ha ha ha., apa kau menyesal Sisyfus?
- Sisyfus : Aku tidak pernah menyesal dengan apa yang telah terjadi.
- Ares : Baiklah, ternyata lebih ringan dari perkiraan, kau menyerah tanpa perlawanan. Bawa manusia ini sekarang dan seret sebagai tanda peringatan.
- Sisyfus : (kepada Merope) Demi cinta yang telah lama kau berikan, aku minta buanglah mayatku ditengah pasar biarkan setiap orang menginjaknya dan biarkan binatang-binatang menyeretnya, lakukanlah Merope, kita akan bahagia.
- Merope : Sisyfus....
- Sisyfus : Kita akan bahagia...
- Merope : Sisyfus...
- Sisyfus : Berontaklah dan kau akan bahagia...
- Merope : Sisyfus...
- Sisyfus : Berontaklah dan kau akan bahagia...

BABAK VIII

- Mbak : (menangis histeris) Mas...., Mas..., Mas..., kenapa kau tinggalkan aku Mas.
- Pujangga : Loh kok istri Sisyfus jadi bengkok begini ya?
- Perempuan : Hus ngawur, dia bukan Merope, diakan si Mbak yang bentar lagi mau nikah itu.
- Gadis : Oh yang gak jadi tahlilan suaminya itu?
- Karyawan : Iya, yang mau menikmati malam pertama sama suami barunya.
- Pujangga : Terus kenapa dia nangis histeris kaya gitu ya?
- Pekerja : jangan-jangan dia menangi kisah Sisyfus sama Merope yang romantis tetapi tragis.
- Mahasiswa : Heh udah jangan banyak ngomong coba tanyain sana.
- Pemuda : Mbak...
- Mbak : (menangis tambah histeris) Haaaaaaa....
- Pemuda : Heh..., kenapa sih Mbak? Ada apa? Lagi nangisi apa?
- Perempuan : Iya bukannya lagi pingitan? Kan sebentar lagi mau kawinan.
- Mbak : Kawinan?! Haaaaaaa....
- Gadis : Eh jangan nangis Mbak, nanti make upnya luntur loh. Kan malu nanti sama para tamu undangan.
- Mbak : Haaaaaaa....
- Pujangga : Ya udah Mbak. Kita pasti datang kok malahan kita udah nyiapin kado sama angpaonya.
- Mbak : Haaaaa....
- Mahasiswa : Loh., Mbak ini mau mantenan kok malah teriak-teriak gini sih, emangnya kenapa??
- Mbak : Kawinannya tidak jadi..
- Semua : Haaah?? Tidak jadi?
- Gadis : Lah terus gimana dong?? Kan udah nyebarkan undangan.
- Mbak : Pokoknya tidak ada acara kawinan malam ini., Haaaaaaa....
- Karyawan : Heh Mbak hari ini itu, Mbak sudah membatalkan dua kali undangan.
- Gadis : Emangnya kenapa Mbak? Katanya mau menikmati malam penganten.
- Mbak : Calon suami saya meninggal.

- Semua : Inalillahi.....
- Pemuda : Kenapa Mbak, gantung diri lagi??
- Mbak : Bukan.
- Mahasiswa : Oh, saya tahu pasti calon penganten laki-lakinya kwalat sama almarhum suaminya si Mbak ini yang tadi pagi baru dikuburkan.
- Perempuan : Hus., asal ngomong aja kamu.
- Pujangga : Mbak, tolong ceritakan duduk perkaranya, biar kami semua tidak bingung.
- Mbak : Saya mendapatkan telepon dari pihak penganten laki-laki, kalau calon suami saya kecelakaan sewaktu rombongan penganten menuju rumah saya. Katanya waktu nyebrang pintu lintasan kereta api suami saya terseret kereta api sampai terlempar enam kilo jauhnya.
- Semua : Haah.., enam kilo??
- Mahasiswa : meninggal Mbak??
- Mbak : Ya iyalah., emangnya dia supermen apa..
- Gadis : Terus jasadnya gimana Mbak??
- Mbak : Menurut polisi walaupun tubuhnya masih utuh, namun ada satu bagian organ tubuh yang hilang..
- Semua : Innalillahi...
- Perempuan : Bagian apanya yang hilang??
- Mbak : Kata Polisi Cuma kelamin dianya aja yang hilang.
- Pekerja : Oh My God., ya untunglah dia meninggal Mbak, sebab kalo dia hiduppun jadi tidak ada gunanya.
- Perempuan : Huus, ngawur aja. Yaudah Mbak sabar ya., mudah-mudahan Mbak diberikan kekuatan. Kami semua ikut berduka cita atas meninggalnya calon suami Mbak.
- Mbak : Rasanya saya kepengen bunuh diri saja.
- Semua : Eh jangan Mbak...
- Karyawan : Mbak., kita itu harus tabah maghadapi segala ujian dalam hidup ini. Kita harus berontak pada keadaan kita.
- Pujangga : Udahlah Mbak, sekarang Mbak pulang aja. Tenangkan dulu hatinya dan jangan berfikir yang aneh-aneh.
- Mbak : Ya udah saya pamit dulu., ini tolong diterima undangan tahlilan calon suami saya.

- Semua : Haah Undangan??
- Pekerja : Wah Mbak, hari ini Mbak sudah memberikan dua undangan tapi semuanya dibatalkan. Eh sekarang malah tambah satu lagi undangan.
- Mbak : Ya mudah-mudahan undangan kali ini bisa terlaksana dengan lancar. Mari saya pamit dulu..., Mari..., Mari..., Mari...,
- Pujangga : Hah ada-ada aja hidup ini. Belum juga satu hari sedih langsung bahagia datang eh nggak lama berselang malah sedih lagi yang datang. Hufff., Eh cepet panggil Pak Dalang kita tuntasin ceritanya keburu malam.
- Mahasiswa : Baik saya panggil dulu. Pak Dalang tadi ada di ruang Make up. (keluar)
- Pujangga : Ayo semua menuju diposisinya masing-masing, biar Pak Dalang langsung meneruskan ceritanya. (Pak dalang dan Mahasiswa masuk).
- Pak Dalang : Maaf saya tadi kebetul pengen ke air. Sekarang ayo kita teruskan. Eh tapi sebelum dilanjutkan apa ada yang mau ditanyakan??
- Perempuan : Oh iya Pak Dalang. Saya penasaran apakah istri Sisyfus tega dan melakukan perintah suaminya membuang jenazah Sisyfus ke tengah pasar??
- Pak Dalang : Hmm., Wanita manakah yang akan tega membuang jenazah suaminya ketengah pasar tanpa perasaan. Bahkan jenazah orang lainpun kita pasti memiliki rasa kemanusiaan untuk mengurusnya sampai tuntas.
- Mahasiswa : Lalu bagaimana nasib Sisyfus selanjutnya??
- Pak Dalang : Setelah di bawa oleh Dewa Ares, Sisyfus kemudian dihukum dengan hukuman yang abadi. Dia harus mengangkat batu besar dari dasar gunung menuju puncak gunung dan setelah dipuncak gunung dia harus menjatuhkan batu itu kekaki gunung, kemudian diangkat lagi dan kemudian dijatuhkan lagi, begitulah seterusnya.
- Pekerja : Sampai berapa lama dia harus malakukan itu Pak Dalang??
- Sisyfus : Sampai waktu yang tidak ditentukan.
- Karyawan : Wah, kasihan Sisyfus, dia pasti menderita.
- Pak Dalang : Apakah kalian melihat dia menderita??
- Mahasiswa : Ya tentu saja menderita dia melakukan pekerjaan yang konyol dan tidak ada gunanya, terlebih dia tidak tahu kapan pekerjaan itu akan berakhir.
- Pak Dalang : Kalian salah. Kalau dimata kalian Sisyfus menderita, tetapi tidak untuk dirinya.

- Gadis : Wah bagaimana mungkin dia tidak menderita, padahal dia disiksa dengan tidak adil oleh para Dewa.
- Pak Dalang : Ketahuilah bahwa Sisyfus justru bahagia. Kalian bayangkan tubuhnya yang meregang dengan balutan keringat mengangkat batu raksasa dari kaki gunung menuju puncaknya. Tangannya yang jauh lebih kecil dari batu itu mendorong dan mengelindingkan di lereng terjal tiada akhir. Tampaklah seraut wajah dengan sorot mata yang tajam, ketegangan menyelimuti hatinya yang menyala, pipinya yang menempel pada batu berlumur tanah, ditopangnya bongkahan padat itu dengan bahunya, kakinya merayap memanjat lambat menuju puncak dibukit harapan. Perlahan tapi pasti dipenghujung waktu yang berlalu, sampailah Sisyfus pada tujuannya, membawa batu itu menuju perintah Dewa. Lalu beberapa saat setelah nafasnya terhirup, diluncurkannya batu keparat itu ke dunia bawah menuju tempat dimana dia harus kembali mendorong nasibnya itu naik ke puncak. Sisyfus berjalan dibelakang batu yang terjatuh itu, langkahnya pasti bersama tekad untuk siap bekerja kembali.
- Semua : (Membuat gerakan yang menggambarkan mereka kembali bekerja dengan penuh semangat. Dibelakang panggung tampak Sisyfus mendorong batu besar menuju puncak gunung dan menggelindingkannya kebawah berulang-ulang) Sisyfus tidak mengeluh, dia melawan takdirnya. Sisyfus tidak pernah mengeluh. (diucapkan berulang-ulang).
- Pak Dalang : Ketika Sisyfus kembali mengangkat batu itu jelaslah Sisyfus menjadi lebih kuat dari batu itu, dia menjadi lebih besar dari batu itu dan dia menjadi lebih mulia dari takdir yang dialaminya.
- Semua : Sisyfus menjadi lebih kuat dari batunya. Sisyfus menjadi lebih besar dari batunya. Sisyfus menjadi lebih mulia dari takdirnya.
- Pak Dalang : Sekarang bayangkanlah jika batu itu adalah masalah dan cobaan yang sering datang menghampiri kita. Semakin kita berani menghadapi cobaan itu maka kita akan menjadi lebih besar dari cobaan itu sendiri, sebagaimana Sisyfus menjadi lebih besar dari batunya.
- Semua : Sisyfus menjadi lebih kuat dari batunya. Sisyfus menjadi lebih besar dari batunya. Sisyfus menjadi lebih mulia dari takdirnya. (semua mendekati Sisyfus yang mengangkat batu kemudian mereka bergantian)

Pak Dalang : Pada waktu kembali itulah, yakni pada saat ia mengambil jeda, Sisyfus menarik perhatian saya. Sebuah wajah yang menderita begitu dekat dengan batu itu sudah merupakan batu itu sendiri. Saya melihat laki-laki itu turun kembali dengan langkah berat tetapi teratur ke arah siksaan yang tidak ia ketahui kapan akan berakhir. Saat yang bagaikan nafasnya sendiri, dan yang pasti kembali lagi seperti halnya kesengsaraannya, saat itu adalah saat kesadaran. Pada setiap saat ketika ia meninggalkan puncak gunung dan sedikit demi sedikit masuk kesarang para Dewa, ia lebih tinggi daripada takdirnya. Ia lebih kuat daripada batunya. *(Albert Camus)*

Dan batu kembali ke jurang menggelundung.

Bolak-balik beribu tahun: beribu tahun

Sisyphus mendorong batu ke puncak gunung

kau mendaki dan tergelincir, jatuh dan bangun.

Jatuh dan bangkit di Babel, Sodom dan Gomorah

Auschwitz, Hiroshima-Nagasaki dan Vietnam.

Dan dari dasar derita, dengan nafas tersengal

kau berseru ke langit: Apakah artinya ini?

Langit menjawabmu dengan biru, dengan bisu.

Kau pun bangkit lagi; pucat, berdebu dan luka

kembali mendaki dan memandang Angkasa. Mungkin

itulah artinya: Payah dan luka kau tak tunduk. *(Saini KM)*

ORANG-ORANG KEMBALI MELAKUKAN AKTIFITAS KERJA DAN KALI INI TERLIHAT SEMAKIN BERSEMANGAT. SUARA PABRIK YANG BERSAUTAN DENGAN KEBISINGAN JALAN RAYA MENGIRINGI SEMANGAT YANG MEMUNCAK PADA ORANG-ORANG.

Pak Dalang : Ayo..., semangat..., semangat..., SEMANGAAATT..

BABAK IX

SUARA-SUARA MENGHILANG SEIRING DENGAN SISYFUS BERSAMA ORANG-ORANG IKUT MENGHILANG YANG TERTINGGAL HANYA PAK DALANG DALAM KESENDIRIAN. TIBA-TIBA MBACK MASUK Sambil MENANGIS MEMBAWA KURSI DAN TAMBANG HENDAK MAUBUNUH DIRI.

- Mbak : Haaaaa..., Haaaa.,
- Pak Dalang : Hei., hei., hei., stop.. stop.. stop..., kamu ini mau ngapain?
- Mbak : Saya mau bunuh diri.
- Pak Dalang : Apa?? Bunuh diri?? Aduh jangan bunuh diri. Pertunjukan inikan sudah mau berakhir. Kalo kamu bunuh diri nanti struktur ceritanya jadi kacau..
- Mbak : saya tidak sedang bersandiwara. Ini beneran, saya mau bunuh diri.
- Pak Dalang : he..he..he.. tolong jangan mengacaukan struktur cerita yang sudah dibangun sama pengarang naskah ini. Pertunjukan ini sudah mau Ending. Kalau kamu mau bunuh diri, berarti pertunjukan ini balik lagi keawal. (tiba-tiba datang Karyawan)
- Karyawan : Ha..ha ha ha, halo pak Dalang. Masih ingat sama saya??
- Pak Dalang : Hah?? Kamu yang dulu mau bunuh diri itukan??
- Karyawan : Ya betul. Tapi itu dulu, sekarang saya sudah menemukan kembali dunia saya. Setelah saya kemarin di PHK, sekarang saya mendapatkan pekerjaan lagi bahkan saya memegang salah satu kepala bagian diperusahan itu.
- Pak Dalang : Wah Hebat..
- Karyawan : Baiklah Pak Dalang saya pamit dulu, saya mau menyelesaikan proyek-proyek saya, dan saya mau menjemput anak saya yang sudah kembali sekolah.
- Pak Dalang : Oh ya., selamat dan sukses.
- Karyawan : Hahaha, salam super. Oh ya Mbak kalo mau bikin undangan buat pertunjukan bunuh diri Mbak boleh keperusahaan saya, lumayan ada diskon 50%. Oke, hahaha selamat tinggal. (datang Perempuan sambil berolah raga)
- Perempuan : Halo pak Dalang??
- Pak Dalang : Oh., kamu perempuan yang dulu mau bunuh diri juga kan??
- Perempuan : Hmm., itu dulu sekarang tidak dong. Nih lihat saya sekarang sudah sembuh total. kanker diperut saya sudah hilang, bronkhitis saya juga sembuh dan virus dikepala saya juga sudah tidak ada lagi.
- Pak Dalang : Wah hebat kamu bisa sembuh dengan cepat.
- Perempuan : itu karena saya jadi rajin olahraga. Sudah ya Pak Dalang saya mau meneruskan olahraganya.
- Pak Dalang : Oh iya., selamat dan sukses.
- Perempuan : Mbak jangan lupa olah raga ya., ingat dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Mari. (datang Pekerja sambil membawa uang banyak)

- Pekerja : Hei., Pak Dalang apa kabarnya?? Tidak lupakan dengan saya??
- Pak Dalang : Kamu juga yang dulu mau bunuh dirikan??
- Pekerja : Itu dulu pak Dalang, sekarang No Way. Saya sukses dalam perbisnisan saya. Sekarang saya banyak uang, tidak ada lagi hutang malah sebaliknya sekarang banyak orang yang berhutang sama saya.
- Pak Dalang : Wah hebat.
- Pekerja : Time is Money Pak Dalang. Sekarang saya mau pamit karena saya harus ngambil uang di Bank dari setorang pelanggan bisnis saya. Mari..
- Pak Dalang : Silahkan, selamat dan sukses.
- Pekerja : Mbak, kalo butuh dana cepat buat biaya syukuran kawinan atau tahlilan, hubungi saja saya. Oke?? Mari salam dahsyat. (datang Mahasiswa memakai baju toga dan gadis dengan kebaya)
- Berdua : Halo Pak Dalang??
- Pak Dalang : Kalian juga yang dulu mau bunuh diri itukan?
- Berdua : Iya Pak Dalang. Tapi sekarang nggak jadi deh.
- Mahasiswa : Aku sekarang sudah lulus kuliah, sekarang aku punya gelar Sarjana Seni buat aku simpan dibelakang namaku. Hahahaha....
- Gadis : Dan kita akan segera menikah Pak Dalang.
- Pak Dalang : Wah luar biasa. Selamat dan sukses ya..
- Berdua : Sama-sama Pak Dalang.
- Mahasiswa : Mari Pak Dalang kami mau pulang dulu, aku mau daftar sekolah karena aku mau langsung melanjutkan kuliah S2.
- Gadis : Kalo aku mau ketempat percetakan mau buat surat undangan buat pernikahan kami Pak Dalang.
- Pak Dalang : Oh ya., selamat dan sukses.
- Mahasiswa : Mbak, nanti datang ya dipesta nikahan kami. Mari.. (datang Pemuda dan Pujangga)
- Berdua : Halo Pak Dalang. Tidak lupakan dengan kami??
- Pak Dalang : Mmh, kalian juga yang dulu mau bunuh diri kan??
- Pujangga : Wah ingatan Pak Dalang sangat kuat sekali.
- Pak Dalang : Kalian mau kemana??

- Pemuda : Semenjak aku sembuh dari HIV, aku langsung didanai oleh BKKBN untuk mengkampanyekan waspada HIV. Aku sedang ditunggu panti rehabilitasi pengidap penyakit HIV.
- Pujangga : Kalau aku baru saja diterima menjadi PNS. Sekarang aku bisa membuktikan sama ceweku kalau aku jga bisa menjadi pegawai negeri. Biasalah Pak Dalang aku mau ke Bank mau menyekolahkan SK buat modal kawin sama ceweku.
- Pak Dalang : Wah hebat. Selamat dan sukses.
- Berdua : Mari Pak Dalang.
- Pujangga : Mbak aku tunggu undangan tahlilannya lagi ya., hehehe.. mari..
- Pak Dalang : Wah hebat. Mereka semua sudah menemukan lagi dunianya yang sempet hilang.
- Mbak : Iya. Saya jadi malu Pak Dalang.
- Pak Dalang : Malu kenapa??
- Mbak : Mereka bisa bangkit setelah menemukan keterpurukan dan kembali menemukan dunianya.
- Pak Dalang : kamu juga bisa seperti mereka.
- Mbak : Bagaimana caranya??
- Pak Dalang : Sekarang kamu kejar mereka. Dan belajar bagaimana mereka bisa merubah nasibnya dengan cepat.
- Mbak : Iya deh. Saya mau belajar sama orang-orang yang sukses. Pergi dulu ya Pak Dalang. (Mbak pergi)

BABAK X

- Pak Dalang : Saudara-saudra. Saya tinggalkan Sisyfus di kaki gunung. Kita selalu menemukan kembali beban kita. Namun Sisyfus mengajarkan kesetiaan lebih tinggi yang menyangkal para Dewa dan mengangkat batu-batu besar. Ia juga menilai semua baik adanya. Alam ini, yang semenjak itu tak bertuan lagi, tidak tampak gersang ataupun tak berguna. Setiap butiran batu itu, setiap kilau mineral dari gunung yang penuh dengan malam itu, membentuk sebuah dunia tersendiri. Perjuangan kepuncak gunung itu sendiri cukup untuk mengisi hati seorang manusia. Kita harus membayangkan bahwa Sisyfus bahagia. *(Albert*

Camus) meski dia menawarkan dua pilihan kepada kita; Berontak atau putus asa.
Selamat malam

--- SELESAI ---

